

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Membaca Al-Qur'an memiliki tujuan tidak hanya memahami hukumnya, tetapi menumbuhkan hubungan spiritual dengan Allah SWT dengan menyimak ayatnya (Anshori, 2013).³

Al-Qur'an adalah pedoman yang penting untuk membimbing individu menjadi hamba Allah SWT yang taat dalam setiap aspek kehidupan. (Dr. Hitami Mundzir, M.A., 2012).⁴

Sesuai firman Allah SWT dalam Q.S. Ali-Imran ayat 138 :

لن ارس بيان هداً وهدى لقي ن و موع ظمة مت ل ل :

Artinya :Inilah (Al-Qur'an) adalah suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia, dan menjadi petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertaqwa.

³ Anshori, “*Ulumul Quran*”, (Jakarta: Rajawali Press, 2013)hlm .18

⁴ Dr. Hitami Mundzir, M.A, “*Pengantar Studi Al-Quran Teori dan Pendekatan*” ,(Yogyakarta:Lkis Printing Cemerlang, 2012).hlm. 15

Al-Qur'an sebagai pedoman, petunjuk, dan pedoman moral bagi umat Islam. Hal ini khusus ditujukan bagi individu yang tertarik membaca, mempelajari, dan mengambil hikmah dari ayat-ayatnya untuk dijadikan pedoman dalam kehidupannya (Eka Safliana, 2020).⁵

Peran menurut KBBI merupakan suatu bentuk sikap yang diinginkan seseorang pada keadaan sosial tertentu. Aspek dinamis dari keberadaan status merupakan arti dari *role* (peranan) (Dwi Iriani Margayaningsih, 2018).⁶ Peran ini dapat merujuk pada suatu tindakan, tanggung jawab, atau posisi dalam menjalankan suatu fungsi seseorang atau sesuatu. Selain itu, peran juga mengacu pada tugas, kewajiban, atau tujuan yang harus dipenuhi oleh individu atau kelompok. Dalam banyak situasi, peran sering dikaitkan dengan perbedaan status, wewenang, atau tanggung jawab.

Peran guru sebagai motivator, fasilitator, evaluator, dan lain-lain sangatlah penting dalam dunia pendidikan. Selain itu,

⁵ Eka Safliana, "*Al Quran Sebagai Pedoman Hidup Manusia*" ,Jurnal Islam Hamzah Fansuri, vol 3, no 2, 2020 hlm 3.

⁶ Dwi Iriani Margayaningsih, "*Peran Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa*" , Jurnal Publiciana, vol 11, no 1, 2018 hlm 4.

peran guru mempengaruhi peran dan fungsi yang dilakukan guru. Guru mempunyai peran dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan, diantaranya adalah kemampuan mengajar, membimbing, mendidik, dan melatih. Seseorang yang bisa mengajar tetapi tidak mempunyai kemampuan memimpin, mengajar, dan melatih bukanlah guru yang sempurna. Selain itu, seseorang yang bisa mengajar tetapi tidak bisa mendidik, memberi petunjuk, atau melatih bukanlah guru sejati (Dina Suintia, 2021).⁷

Seorang guru PAI memegang peranan penting dalam mengembangkan siswa menghafal Al-Qur'an juz 30. Peran guru PAI secara aktif terlibat dalam memberikan bimbingan, mengajar, dan pelatihan untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan dalam iman Islam terhadap keterampilan proses mencakup semua aktivitas pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran, mencakup identifikasi dan pengembangan fakta dan konsep serta pemupukan dan pertumbuhan sikap dan nilai dalam menghafal Al-Qur'an juz 30. Dalam konteks Al-Qur'an, menghafal adalah sebuah

⁷ Dina Suintia, "Analisis Gaya Mengajar Guru Dalam Buku Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar", Skripsi S1 IAIN Bengkulu, 2021, hlm. 31.

proses di mana isi yang dihafalkan harus akurat, karena hal tersebut untuk dipelajari dan lebih untuk diingat daripada dimengerti.

Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan keterampilan proses hafalan Al-Qur'an juz 30 di SMP Negeri 2 Bantul karena di SMP Negeri 2 Bantul meskipun sekolahnya negeri namun banyak kegiatan agama seperti tadarus pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai dan kegiatan hafalan surah di juz 30 tiap seminggu sekali makanya peneliti tertarik meneliti tentang penelitian ini. Permasalahan yang ada di SMP Negeri 2 Bantul terkait proses hafalan Al-Qur'an juz 30 yaitu waktu terbatas karena siswa hanya diberikan kesempatan hafalan seminggu sekali, siswa tidak bisa membaca Al-Qur'an karena tidak pernah mengikuti TPA sejak kecil sehingga siswa sulit untuk menghafal surah di juz 30, tugas siswa yang banyak sehingga cenderung menjadi mudah lupa, kesulitan guru PAI untuk

mengelola kelas, tuntutan kurikulum yang beragam dan terbatasnya sarana evaluasi.⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalahnya diantaranya:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan keterampilan proses hafalan Al-Qur'an juz 30 kepada siswa di SMP Negeri 2 Bantul?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan keterampilan proses hafalan Al-Qur'an juz 30 kepada siswa di SMP Negeri 2 Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitiannya diantaranya:

1. Untuk mengetahui terkait peran guru PAI dalam meningkatkan keterampilan proses hafalan Al-Qur'an kepada siswa di SMP Negeri 2 Bantul.

⁸ Hasil Observasi 29 Januari 2024 pukul 14.00 WIB di SMP N 2 Bantul

2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keterampilan proses hafalan Al-Qur'an kepada siswa di SMP Negeri 2 Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik untuk dokumentasi maupun praktik, serta penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dan pihak lain. Kegunaan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk meningkatkan pengetahuan agama yang ada, khususnya di bidang pendidikan agama Islam.
 - b. Menyajikan rangkuman komprehensif temuan bagaimana guru PAI dapat meningkatkan keterampilan menghafal Al-Qur'an juz 30 di SMP Negeri 2 Bantul.
 - c. Mengetahui pengaruh guru PAI pada peningkatan kemampuan proses menghafal Al-Qur'an Juz 30 di SMP Negeri 2 Bantul.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian memberi kesempatan peneliti untuk memperluas pengetahuan dan wawasannya, menerapkan ilmu selama perkuliahan dalam praktik, serta menjadi landasan dan masukan untuk lebih mengembangkan potensi dirinya sebagai pendidik guru profesional.

b. Bagi Siswa

Penelitian untuk menawarkan wawasan dan teknik inovatif untuk membantu siswa mengembangkan hafalan Al-Qur'an. Fokusnya yakni mengidentifikasi faktor-faktor penghambat siswa menghafal juz 30 Al-Qur'an, baik itu pengaruh internal maupun eksternal.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian diharap menjadi rujukan ilmu dan evaluasi untuk membantu anak lancar menghafal Al-Quran juz 30, meningkatkan motivasi anak mempelajari Al-Quran Juz 30, dan meningkatkan kemampuan hafalannya.

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti berupaya menelusuri dan menganalisis berbagai hasil penelitian terkait, diantaranya:

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Anggi Puspitasari terbitan tahun 2020 dengan judul Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang. Dalam penelitian ini temuan penelitian yang beliau temukan adalah temuan penelitian yang menunjukkan bahwa guru berperan sangat penting dalam proses pembelajaran, baik dalam penerapan kurikulum, dan penerapan metode guru mengupayakan semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasi peserta didik baik melalui pengajaran, pemberian motivasi, maupun ketika proses evaluasi (Anggi Puspitasari, 2020).⁹ Guru berusaha keras untuk meningkatkan mutu dari peserta didik agar lebih meningkat dari yang

⁹ Anggi Puspitasari, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang*, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020, hlm 14

sebelumnya .Selain itu guru perlu memikirkan bagaimana menarik perhatian dan mendorong motivasi belajar peserta didik didalam pembelajaran yang diberikan Tujuannya adalah untuk menciptakan kepedulian , ketertarikan , kesenangan ,minat,semangat dan dalam diri peserta didik untuk menjalankan proses belajarnya . Perilaku pembelajaran guru yang kurang mendorong perhatian dan motivasi peserta didik cenderung kurang menyenangkan dan membosankan , sehingga langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang memuaskan . Kegembiraan dalam belajar , atau pembelajaran yang menyenangkan, adalah prasyarat yang harus dipenuhi untuk membentuk peserta didik yang mumpuni, baik dari segi intelektual ataupun moral . Maka dari itu peran guru itu sangat penting untuk menciptakan kepedulian , ketertarikan serta semangat belajar dalam diri peserta didik untuk memudahkan mentransfer ilmu .

MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang adalah madrasah swasta yang unik di kecamatan Jombang yang sampai saat ini masih mengedepankan prinsip keikhlasan

dalam belajar mengajar serta mendidik peserta didiknya, salah satunya adalah uang SPP yang dibebankan pada peserta didiknya, yang mana bisa dinegosiasikan sesuai kemampuan dari orang tua/wali dari peserta didik. Salah satu keunikan dari MA Al-Bairuny adalah bagaimana madrasah ini dengan tulus mendidik siswa dengan ilmu yang menghasilkan karakter positif, khususnya dalam mengarahkan siswa untuk bisa menghafal Al-Quran. Melalui dedikasi guru yang tulus dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, guru dengan ikhlas berbagi pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat bersaing dengan peserta didik dari sekolah lain.

Selanjutnya, penelitian Anggi Puspitasari sejalan dengan topik yang saya teliti yaitu kontribusi guru dalam meningkatkan pembacaan Al-Qur'an.. Namun, Saudari Anggi Puspitasari lebih mengkaji tentang bagaimana guru mengembangkan keterampilan siswa membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian saya lebih mengarah pada bagaimana guru PAI meningkatkan kefasihan siswa menghafal Al-Qur'an juz 30 di SMP Negeri 2 Bantul.

Kedua, skripsi karya Tuti Meisyaroh yang diterbitkan pada tahun 2020 dengan judul Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP N 2 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Ajaran 2019/2020. Dari studi tersebut, hasil yang ditemukan olehnya menunjukkan bahwa guru PAI bertindak sebagai pendidik dan pembimbing bagi siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Tugas adalah fungsi aktif yang mencerminkan tindakan dan perilaku seseorang yang berada dalam suatu posisi atau kapasitas, dan melaksanakan hak serta tanggung jawabnya sesuai dengan posisinya. Dalam konteks meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, guru PAI menerapkannya melalui proses belajar di dalam dan luar ruangan kelas. Selama sesi belajar di ruangan, guru PAI bisa menyampaikan materi pendidikan agama dan mengaitkannya dengan pembacaan Al-Qur'an, khususnya materi terkait ayat Al-Qur'an. Di luar ruangan kelas, guru PAI memiliki tanggung jawab yang termanifestasi dalam bentuk pembinaan membaca Al-Qur'an dan aktivitas ekstrakurikuler berbasis

keagamaan di sekolah, misalnya program BTQ yang terselenggara di sekolah. Tugas Guru PAI di SMP N 2 Kotagajah meliputi memberi arahan kepada siswa dalam pembacaan Al-Qur'an. Selanjutnya, Guru PAI di SMP tersebut menyampaikan berbagai materi mengenai tajwid, seperti aturan nun mati atau tanwin, aturan mim mati, mad, serta karakteristik-karakteristik huruf. Guru PAI di SMP N 2 Kotagajah tidak hanya fokus pada materi Al-Qur'an, namun juga dilengkapi materi U'budiyah dan Akhlaq, contohnya tata cara wudlu, shalat, serta mengedukasi tentang etika dan moral yang baik. Peran Guru PAI sangat krusial dan strategis karena mereka memiliki tanggung jawab membina siswa memahami ilmu tajwid dan mengajari mereka membaca Al-Qur'an dengan tepat. Selanjutnya, guru PAI bertugas untuk menanam nilai moral yang mulia dan membantu siswa membentuk karakter atau sikap yang positif (Meisyaroh Tuti, 2020).¹⁰

¹⁰Meisyaroh Tuti, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP N 2 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020*, Sekripsi S1 Institut Agama Islam Negri Metro, Lampung, 2020, hlm.43.

Dalam hal kesamaan, penelitian yang dilakukan oleh Tuti Meisyaroh sejalan dengan topik yang saya teliti, yaitu kontribusi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaannya, Saudari Tuti Meisyaroh lebih mengkaji bagaimana guru PAI berperan meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an serta mengedepankan aspek tajwid dalam pembacaannya. Sementara itu, penelitian saya lebih menekankan pada bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan menghafal Al-Qur'an juz 30 di SMP Negeri 2 Bantul.

Ketiga, penulis merujuk pada skripsi karya Laelatul Mukharomah yang diterbitkan pada tahun 2022 dengan judul Kontribusi Guru Tahfiz dalam Mendorong Semangat Siswa Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi untuk Menghafal Al-Qur'an. Dari penelitian tersebut, Laelatul menemukan peran guru tahfidz melibatkan pelaksanaan program tahfidz serta aspek-aspek keagamaan lainnya. Di sini, guru tahfiz tampil sebagai sosok inspiratif yang mengedepankan metode keagamaan dan memberikan pemahaman mendalam mengenai pemahaman diri

yang positif bagi siswa penghafal Al-Qur'an, baik ketika siswa menyampaikan ulangan hafalan atau saat berada di ruangan belajar tahfiz. Peran guru dalam memajukan pemahaman diri siswa penghafal Al-Qur'an antara lain melalui penyampaian nasihat dan pemberian motivasi. Saran atau dorongan yang diterima oleh siswa dapat membentuk citra diri, yaitu bagaimana mereka seharusnya bertindak untuk menempatkan diri dengan tepat. Beberapa langkah yang bisa diambil guru tahfiz dalam meningkatkan kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an yakni:

- a. Memberi semangat dan dukungan kepada siswa. Semangat akan muncul ketika siswa mengerti dan sadar betapa penting dan bermanfaatnya materi yang sedang dipelajari.
- b. Menetapkan target atau jumlah ayat yang perlu dihafal oleh siswa.
- c. Mengarahkan siswa untuk rutin melakukan muraja'ah, sebab salah satu faktor yang menyebabkan seseorang lupa hafalan Al-Qur'an adalah minimnya upaya pengulangan (muraja'ah).

Berdasarkan uraian di atas, para pengajar tahfiz diberikan tugas dan tugas sebagai berikut: membina motivasi peserta didik sepanjang hafalan Al-Qur'an, menetapkan target hafalan, serta

memandu siswa untuk konsisten melakukan muraja'ah agar hafalan tetap kuat dalam ingatan (Laelatul Mukaromah, 2022).¹¹

Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Saudari Laelatul Mukharomah dengan penelitian saya terletak pada tema yang dibahas, yaitu keduanya membahas mengenai kontribusi guru dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an. Namun, Saudari Laelatul Mukharomah lebih mengarah pada bagaimana guru tahfiz mempengaruhi semangat siswa menghafal Al-Qur'an. Sementara itu, penelitian saya lebih menyoroti bagaimana guru PAI SMP Negeri 2 Bantul berkontribusi mengembangkan hafalan Al-Qur'an siswanya

Keempat, sumber yang digunakan penulis adalah skripsi yang disusun oleh Husna Aulia Ulfa terbitan tahun 2018 dengan judul Peran Guru Al-Quran Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik di Mts Manba'ul 'Ulum Buntaran. Dalam penelitian ini

¹¹ Laelatul Mukharomah, *Peran Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi*, Skripsi S1 Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2022, hlm 87.

temuan penelitian yang beliau temukan adalah temuan penelitian yang menunjukkan bahwa guru memegang peran penting dalam kesuksesan pembelajaran, guru adalah sebagai perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan kurikulum bagi kelasnya. Mereka yang dipengaruhi oleh guru dalam aspek yang berdampak pada prestasi akademik yang unggul akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan perspektif ini, jelas bahwa kurikulum yang ada saat ini mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap guru yang terlibat aktif pada pembelajaran. Siswa yang hanya sekedar penerima pasif terhadap sejumlah besar materi, yang pada akhirnya menjadi beban, dan mereka dituntut untuk menghafalkannya secara utuh. Hal ini dapat menurunkan motivasi siswa sehingga menimbulkan rasa bosan dalam belajar dan pada akhirnya mengakibatkan rendahnya kompetensi yang diharapkan. Untuk menanggulangi isu tersebut dan menyesuaikan dengan kebutuhan Sumber Daya Alam (SDA) yang dapat bersaing di zaman globalisasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengambil langkah dengan mengenalkan Kurikulum 2013.

Kurikulum ini diterapkan secara nasional di Indonesia mulai tahun ajaran 2014/2015 dan terus berlanjut hingga kini. Pelaksanaan kurikulum ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak agar pendidikan di Indonesia dapat terus berkembang dan meningkatkan kualitasnya, sehingga dapat menghadapi persaingan global. Kurikulum 2013 mengharuskan guru untuk lebih fokus pada perkembangan individu siswa, dengan tujuan membentuk siswa yang memiliki keterampilan dasar dan keterampilan tambahan yang harmonis, memungkinkan mereka untuk beradaptasi di berbagai situasi dan kondisi. Kedua kapabilitas tersebut diberikan kepada siswa melalui proses pembelajaran yang lebih fokus pada aspek sikap, wawasan, dan keterampilan. Pokok bahasan hadis Al-Quran sering ditekankan dalam bidang pendidikan di Indonesia. Banyak siswa merasa bahwa materi Al-Qur'an Hadis sulit dan kurang menarik. Mengamati kondisi ini, hasil belajar siswa, khususnya di Mts Manba'ul 'Ulum Buntaran, belum mencapai ekspektasi. Seorang pendidik dengan kredensial kuat lebih efektif membuat lingkungan belajar yang mendukung dan mengelola kelas secara efisien, sehingga meningkatkan kinerja

akademik siswa ke tingkat yang lebih tinggi. Tanggung jawab dan persyaratan guru dalam pengajaran pendidikan mencakup berbagai karakteristik, sebagaimana diuraikan Adams dan Decey dalam karya mereka “Basic Principles of Student Teaching”. Beberapa di antaranya meliputi guru sebagai pendidik, pemimpin ruangan kelas, pembimbing, pengatur suasana belajar, peserta aktif, fasilitator, perencana, pengawas, pemberi semangat, dan konselor (Husna Aulia Ulfa, 2018).¹²

Dalam konteks kesamaan, penelitian yang dilakukan oleh Saudari Husna Aulia Ulfa sejalan dengan topik yang saya teliti, yaitu keduanya membahas mengenai kontribusi guru dalam memperkuat bacaan Al-Qur'an. Namun, Saudari Husna Aulia Ulfa lebih mengkhususkan pada bagaimana guru Al-Qur'an Hadis berperan mengembangkan keterampilan siswa membaca Al-Qur'an. Sementara itu, penelitian saya lebih menyoroti bagaimana guru PAI di SMP Negeri 2 Bantul berkontribusi dalam

¹² Husna Aulia Ulfa, *Peran Guru AlQuran Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQuran Peserta Didik di Mts Manba'ul 'Ulum Buntaran*, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018, hlm 16.

meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an juz 30 kepada siswanya.

Kelima, penulis merujuk skripsi karya Suriani yang diterbitkan tahun 2019 berjudul Kontribusi Guru PAI dalam Mempertingkat Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 2 Sinjai Barat. Dari penelitian tersebut, Suriani menemukan inti peran guru PAI dan pelajaran lain pada dasarnya serupa, yaitu keduanya bertujuan untuk mentransfer ilmu yang mereka miliki kepada siswa, sehingga siswa dapat memperdalam dan memperluas wawasannya. Di Indonesia, guru berperan penting, khususnya membina karakter bangsa dengan mendorong pertumbuhan pribadi dan membangun cita-cita yang diinginkan. Meskipun pesatnya perkembangan teknologi proses pembelajaran, peran pengajar tetap mendominasi. Hal ini disebabkan karena ada dimensi - dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus lagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi fungsi guru tidak akan bisa seluruhnya dihilangkan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didiknya. Berkaitan dengan hal tersebut, para pendidik

(seperti guru) perlu dilatih agar siap dalam menghadapi interaksi dengan siswa. Mereka memegang peran penting dalam memberikan dukungan kepada siswa dalam pertumbuhan fisik dan spiritual mereka, sehingga siswa dapat mencapai kedewasaan dan dapat mandiri dalam menjalankan peran mereka sebagai hamba Allah Swt. Guru harus dapat berfungsi sebagai individu sosial yang mandiri.

Oleh karena itu, menjadi jelas bahwa peran guru dalam konteks Islam bukan hanya sebagai pengajar di ruangan kelas, tapi juga sebagai pembawa nilai-nilai agama di masyarakat (Surianni, 2019).¹³

Kesamaan penelitian Saudari Suriani dengan penelitian saya terletak pada tema yang dibahas, yaitu keduanya mengkaji mengenai kontribusi guru PAI dalam memperkuat bacaan Al-Qur'an. Sementara itu, ada perbedaan signifikan dalam fokus

¹³Surianni, *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat*, Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019, hlm 11.

penelitian antara Suriani dan saya. Saudari Suriani lebih menghususkan pada bagaimana guru PAI berkontribusi mengembangkan keterampilan siswa membaca Al-Qur'an. Di sisi lain, penelitian saya lebih menekankan pada bagaimana guru PAI di SMP Negeri 2 Bantul membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an juz 30.

TABEL 1**Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian**

| No | Penulis | Judul | Tahun | Bentuk | Relasi dengan penelitian |
|-----------|-------------------|---|--------------|---------------|--|
| 1 | Anggi Puspitasari | Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang | 2020 | Skripsi | Persamaanya penelitian Anggi Puspitasari konsisten dengan topik penelitian yang sama yaitu peran guru dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an. Perbedaannya Saudari Anggi Puspitasari fokus meneliti tentang peran guru dalam meningkatkan kemampuan |

| | | | | | |
|---|----------------|--|------|---------|--|
| | | | | | membaca Al-Qur'an sedangkan penelitian saya berfokus pada peran guru PAI dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Bantul . |
| 2 | Tuti Meisyaroh | Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMPN 2 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020 | 2020 | Skripsi | Kesamaan riset yang dilakukan oleh Tuti Meisyaroh dengan penelitian saya terletak pada tema yang dibahas, yaitu keduanya membahas mengenai Kontribusi Guru PAI dalam meningkatkan keterampilan |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | | | | | <p>membaca Al-Qur'an.</p> <p>Namun, Saudari Tuti Meisyaroh lebih mengarah pada bagaimana guru PAI berperan dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an serta mengedepankan aspek tajwid dalam pembacaannya.</p> <p>Sementara itu, riset saya lebih menyoroti bagaimana guru PAI di SMP Negeri 2 Bantul berkontribusi dalam</p> |
|--|--|--|--|--|--|

| | | | | | |
|---|---------------------|---|------|---------|---|
| | | | | | meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswanya. |
| 3 | Laelatul Mukharomah | Peran Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an | 2022 | Skripsi | Kesamaan dalam riset yang dilakukan oleh Laelatul Mukharomah dengan studi saya terletak pada tema yang dianalisis, yaitu keduanya mengkaji mengenai kontribusi guru dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an. Namun, Saudari Laelatul Mukharomah lebih mengkhuskan pada bagaimana |

| | | | | | |
|---|------------------|---|------|---------|---|
| | | | | | <p>guru tahfiz mempengaruhi semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Di sisi lain, riset saya lebih menekankan pada bagaimana guru PAI di SMP Negeri 2 Bantul membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.</p> |
| 4 | Husna Aulia Ulfa | Peran Guru Al-Quran Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQuran Peserta Didik di Mts | 2018 | Skripsi | <p>Kesamaan dalam studi yang dilakukan oleh Husna Aulia Ulfa dengan riset saya terletak pada tema yang dibahas, yaitu keduanya membahas</p> |

| | | | | | |
|--|--|----------------------------|--|--|--|
| | | Manba'ul 'Ulum Buntaran | | | mengenai kontribusi guru dalam memperkuat bacaan Al-Qur'an. Namun Saudari Husna Aulia Ulfa lebih mengkhuskan pada bagaimana guru alquran hadis berperan dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Sementara itu, riset saya lebih menyoroti bagaimana guru PAI di SMP Negeri 2 Bantul berkontribusi |
|--|--|----------------------------|--|--|--|

| | | | | | |
|---|---------|---|------|---------|---|
| | | | | | dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswanya. |
| 5 | Suriani | Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat | 2019 | Skripsi | Kesamaan dalam riset yang dilakukan oleh Suriani dengan studi saya terletak pada tema yang dibahas yaitu keduanya membahas mengenai kontribusi guru PAI dalam memperkuat bacaan Al-Qur'an. Namun Saudari Suriani lebih mengkhususkan pada bagaimana guru PAI berperan dalam |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|---|
| | | | | | meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Di sisi lain riset saya lebih menekankan pada bagaimana guru PAI di SMP Negeri 2 Bantul membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. |
|--|--|--|--|--|---|

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu guna

untuk memahami dan memecahkan sebuah penelitian (Sugiyono, 2009).¹⁴

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni, pendekatan yang dilakukan dengan mengumpulkan berupa data-data yang sesuai dengan lapangan. Data yang diperoleh kemudian dijabarkan melalui pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui persoalan yang terjadi di lapangan (Sidiq U, 2019).¹⁵

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang dipakai oleh peneliti yaitu pendekatan deskriptif yang di mana penelitian dimaksud guna mengetahui fakta tentang subjek penelitian secara menyeluruh serta dengan cara deskriptif dalam bentuk kalimat maupun bahasa, pada suatu kondisi khusus yang alamiah serta dengan menggunakan berbagai

¹⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*”,(Bandung :Alfabeta,2009),hlm 2

¹⁵ Sidiq U, “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*”,(CV.Nata Karya,2019),hlm 34

metode alamiah (Siti Fadjarani, 2020).¹⁶ Disini peneliti meneliti tentang peran guru PAI alam meningkatkan hafalan Al-Qur'an juz 30 di SMP Negeri 2 Bantul.

3. Sumber Data

a. Data primer

Data primer merupakan sebuah data pertama yang diperoleh dari subjek penelitian yang dilakukan secara langsung. Dalam penelitian peneliti mencari sumber informasi dengan melakukan pengambilan data secara langsung. Data primer berupa kata-kata yang diambil dari subjek dengan cara wawancara langsung kemudian dijelaskan, dokumentasi berupa data-data pendukung sekolah dan observasi (Fitri widiyani, 2021).¹⁷ Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil subjek penelitian sebagai berikut: satu guru PAI dan tiga siswa SMP Negeri 2 Bantul, data-data

¹⁶ Siti Fadjarani, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*, (Ideas Publishing, 2020), hlm 59

¹⁷ Fitri Widiyani roosinda, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Zahir Publishing 2021), hlm 95

pendukung sekolah seperti struktur organisasi,daftar guru,daftar siswa dan observasi secara langsung di kelas 8E.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data kedua yang diperoleh dari pihak lain, atau yang tidak diperoleh langsung dari subjek penelitian (Farida Ngurahani, 2014)¹⁸. Data sekunder biasanya berupa dokumentasi atau file yang telah ada. Data sekunder diantaranya sebagai berikut: data nama-nama siswa di SMP Negeri 2 Bantul, data atau buku nama-nama siswa yang berprestasi di bidang menghafal Al-Qur'an juz 30.

4. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan narasumber yang berkaitan dengan proses penelitian yang diharapkan dapat memberikan informasi yang bersifat primer atau sekunder (Muchlis Ansori, 2009).¹⁹

¹⁸ Farida Ngurahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014), hlm 95

¹⁹ Muslich Ansori, "*Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*"; (Airlangga University Press, 2009), hlm 108

5. Teknik Pengumpulan Data

Data valid dan akurat hanya diperoleh bila peneliti mengikuti metode pengumpulannya yang benar dan diatur. Berikut metode mengumpulkan data penelitian ini. Peneliti menggunakan banyak metodologi untuk mendapat data relevan dengan isu spesifik yang diselidiki, yang meliputi:

1. Observasi

Observasi mengacu pada proses metedis mengamati dan mendokumentasikan berbagai komponen yang terwujud dalam gejala partisipan penelitian (Hasyim Hasanah, 2016)²⁰. Tujuan melakukan observasi adalah untuk memberikan gambaran rinci tentang “lingkungan yang diteliti, aktivitas yang sedang berlangsung, individu yang berpartisipasi dalam aktivitas tersebut, dan signifikansi peristiwa menurut persepsi pengamat”. Jadi, untuk memperoleh data, peneliti menggunakan observasi awal yang tidak diubah. Selanjutnya, memakai metodologi observasi partisipan pasif. Peneliti datang ke tempat penelitian, mengamati,

²⁰ Hasyim Hasanah, “*Teknik Teknik Observasi*”, Jurnal at Taqddim vol 8 Nomor 1, Juli 2016, hlm 26.

menghadiri, dan diwawancarai, namun tidak ikut serta. Dalam hal ini peneliti datang langsung ke SMP Negeri 2 Bantul untuk melihat perkembangan hafalan Al-Quran juz 30. Peneliti mengamati kondisi fisik dan gambaran SMP Negeri 2 Bantul berdasarkan sarana dan prasarana yang ada.

2. Wawancara

Untuk mengumpulkan informasi dari partisipan, pewawancara menggunakan jenis komunikasi interaktif yang disebut wawancara (Nurul Ulfatin, 2021)²¹. Wawancara yakni kegiatan pengumpulan data didalamnya dilakukan percakapan pribadi dengan seorang informan untuk memperoleh informasi (Ogiyanto, 2008).²² Wawancara bebas, juga dikenal sebagai wawancara tidak terstruktur atau terbuka, digunakan dalam penelitian ini. Selama wawancara, baik pewawancara maupun peneliti gagal menggunakan panduan wawancara yang terencana dan

²¹ Nurul Ulfatin, "Metode Penelitian Kualitatif Untuk Keguruan dan Pendidikan" (PT Gelora Aksara Pratama,2021),hlm 77

²² ogiyanto, "*Metodologi Penelitian Sistem Informasi*", CV. Andi Offset", (Yogyakarta, CV Andi Offset,2008) hlm. 111

komprehensif untuk pengumpulan data. Format yang menguraikan masalah yang Anda hadapi (Eko Putro Widoyo, 2014).²³

Teknik wawancara untuk melihat lebih dekat peran guru PAI dalam menghafal Al-Qur'an juz 30 di SMP Negeri 2 Bantul. Dengan kata lain, ini adalah teknik wawancara terstruktur di mana peneliti mewawancarai informan secara langsung berdasarkan serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan. Yang diwawancarai adalah guru PAI dan siswa SMP Negeri 2 Bantul. Selain itu, ketika melakukan wawancara, peneliti menggunakan alat-alat yang membantu memudahkan wawancara, seperti telepon seluler, tape recorder, foto, brosur, dan materi lainnya. Tujuan wawancara adalah mendapat informasi permasalahan tentang peranguru PAI dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Quran siswa Juz 30 SMP Sekolah Negeri 2 Bantul, dan yang paling penting mengenai gambaran umumnya.

Peran PAI adalah melakukan kegiatan hafalan Al-Quran bersama para guru. Al- Quran juz 30, wawancara guru PAI untuk

²³ Eko Putro Widoyoko, "*Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*", Yogyakarta, Pustaka Pelajar", 2014, hlm. 44

mendapatkan data peran guru PAI dan kemampuan menghafal siswa, dan wawancara siswa untuk mengetahui permasalahan siswa menghafal Al Quran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses sistematis pengumpulan informasi dari berbagai sumber, termasuk arsip, kesaksian, peraturan perundang-undangan, catatan harian, dan makalah lain yang relevan (Husaini Usman, 2017)²⁴. Teknik pencatatan untuk memperoleh data dokumen dan foto berkaitan fungsi ustadz dan penerapan memori siswa. Ini berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat hasil metodologi wawancara dan observasi. Melalui pemanfaatan pendekatan ini, peneliti mendapat data terkait SMP Negeri 2 Bantul, serta dokumentasi tertulis dan fotografi mengenai keterlibatan guru besar PAI dan pelaksanaan kegiatan hafalan siswa di SMP Negri 2 Bantul.

²⁴ Husaini Usman, "*Metodologi Penelitian Sosial*",(Jakarta:PT Bumi Aksara,2017),hlm.106

6. Teknik Analisis Data

Analisis data didefinisikan oleh Neong Muhadjir sebagai pencarian metodis dan pengorganisasian hasil penelitian dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti tentang situasi penelitian dan mengkomunikasikan temuan tersebut secara efektif kepada orang lain (Noeng Muhadjir, n.d.).²⁵

a. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan proses mengurangi, mengkategorikan, dan menghilangkan data berlebihan untuk menghasilkan informasi yang relevan dan memfasilitasi penarikan kesimpulan. (Sugiyono, n.d.)²⁶.

b. Penyajian Data

Bagian integral analisis data kualitatif yakni penyajian hasilnya. Penyajian data disampaikan melalui format naratif, seperti deskripsi ringkas atau representasi visual seperti grafik dan matriks. Dengan menampilkan data ini, maka akan terstruktur dan

²⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Op. Cit., hlm. 142.

²⁶ Sugiyono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif R & D*", Op. Cit, hlm. 338

dikategorikan secara koheren sehingga memudahkan pemahaman.

(Sugiyono, 2017)²⁷

c. Penarikan kesimpulan

Peninjauan data kualitatif teknis diakhiri dengan proses pengambilan keputusan. Untuk mendapat signifikansi dari data yang diperoleh dengan mengidentifikasi dan menganalisis korelasi, persamaan, atau perbedaan. (Sugiyono, 2017)²⁸

7. Uji Keabsahan Data

Triangulasi untuk mengetahui keakuratan data. Triangulasi adalah metode verifikasi keakuratan dan keandalan data dengan memanfaatkan sumber atau pendekatan alternatif. Triangulasi mengacu pada proses sistematis verifikasi data dengan mengumpulkan informasi berbagai sumber, menggunakan metode berbeda, dan melakukan analisis pada titik waktu berbeda. Ada 3

²⁷ Sugiyono, “*Metode penelitian kuantitatif,kualitatif, dan R&D*” (Bandung : CV Alfabeta,2017),hlm 136

²⁸ Ibid.,hlm.137

triangulasi: “triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik pengumpulan data”. (Sugiyono, 2008)²⁹

Penelitian memakai triangulasi sumber. Triangulasi sumber seperti dijelaskan Sugiyono yakni proses validasi data dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber informan. Peneliti berupaya membandingkan data wawancara yang diperoleh dari beberapa informan untuk menyelidiki kebenaran informasi yang diterima. (Sugiyono, 2008)³⁰.

²⁹ Sugiyono, “*Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*” (Bandung : CV Alfabeta, 2008), hlm. 273

³⁰ Ibid., hlm. 274

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan ditulis secara sistematika dalam lima bab, pada tiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab, yaitu :

Bab I merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya terdapat beberapa komponen seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tujuan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pendidikan.

Bab II yang berisi landasan teori berisi mengenai definisi, konsep, dan juga teori yang relevan dengan judul penelitian yang sesuai dengan topik peran guru dalam meningkatkan keterampilan proses terhadap hafalan Al-Qur'an juz 30 di SMP Negeri 2 Bantul .

Bab III berisi tentang gambaran umum berupa sejarah sekolah dan profil sekolah.

Bab IV berisi tentang pembahasan yang mendalam mengenai permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang peran guru PAI dalam meningkatkan keterampilan proses hafalan Al-Qur'an juz 30 dan metode atau strategi apa yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an juz 30 serta faktor penghambat dan factor pendukung

dalam meningkatkan keterampilan proses terhadap hafalan Al-Qur'an juz 30 di SMP Negeri 2 Bantul.

Bab V berisi tentang kesimpulan yang merupakan pernyataan ringkas yang diambil dari suatu analisis, kesimpulan menjadi bagian penting dalam suatu penelitian karena memuat seluruh pembahasan secara singkat, padat, dan jelas yang menimbulkan kesan baik bagi pembaca serta saran yang merupakan pendapat atau usul yang dikemukakan seseorang untuk mempertimbangkan sesuatu yang berupa rekomendasi.